

**PENGARUH BERMAIN MUSIK TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MUSIK  
ANAK KELOMPOK B DI PAUD BONTOMANAI KECAMATAN  
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**

**SURMIDA**

**ABSTRAK**

Latar belakang pada penelitian ini adalah usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak anak mengenal alat musik ataupun musik tradisional karena pada rentan usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal karakter suara musik yang telah didengar anak ataupun mengetahui karakter suara dari alat musik yang telah dimainkan oleh orang lain maupun di mainkan oleh anak sendiri.

Kata kunci: musik tradisional; kemampuan musik anak

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aziz (2017:35) pendidikan merupakan bentuk bimbingan yang diberikan secara terencana, memerlukan proses, memerlukan evaluasi guna mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendidikan ini diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui kerja sama yang baik dengan orang tua dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang setiap peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhlak mulia. Sama halnya yang diungkapkan di dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat ( 1 ) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dari dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, perlu di lakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) dan

Suyanto (2005:25) salah satu pendidikan yang berada diruang lingkup Pendidikan Anak usia Dini yaitu Taman Kanak-Kanak yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

El Fiah (2017:46) pendidikan anak usia dini adalah upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada diri anak melalui kegiatan bermain sehingga dalam kegiatan tersebut anak memperoleh

sejumlah keterampilan sehingga memungkinkan anak secara aktif dan kreatif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya.

Mengenalkan musik tradisional dan alat musik tradisional merupakan hal yang cukup penting karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada di lingkungan sekitar anak, dengan berbagai macam bunyi irama yang sering diperdengarkan anak maka secara tidak langsung anak akan mengenal masing masing karakter bunyi irama yang didengarnya. Dengan mendengarkan musik ataupun memainkan alat musik sendiri anak akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan kreasi yang dimiliki selain dengan imajinasinya anak juga dapat lebih konsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya.

Usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak anak mengenal alat musik ataupun musik tradisional karena pada rentan usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal karakter suara musik yang telah didengar anak ataupun mengetahui karakter suara dari alat musik yang telah dimainkan oleh orang lain maupun di mainkan oleh anak sendiri.

Beaty (2013:125) sebagian besar anak kecil suka musik dan langsung merespon suara dan iramanya. Musik di ruang kelas prasekolah membuat mereka merasa bahagia. Apa itu berasal dari perekam, CD, alat musik, atau sura nyanyian, suara dan iramanya memberikan keseluruhan suasana perasaan lepas, menyenangkan, dan sesuatu yang berbeda terjadi. Itu inti dari kreativitas.

Supradewi (2010:77) cinta tanah air harus ditanamkan mulai sejak dini. Memperkenalkan kepada anak musik tradisional dan alat-alat musik tradisional agar anak dapat lebih mengetahui mencintai keunikan dari kekayaan budaya bangsa. Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dan berbagai propinsi, tiap propinsi memiliki karakteristik dan kekayaan alam sendiri-sendiri baik musik maupun segi sosial dan ekonomi. Jika di dalam negeri kita sangat banyak sekali budaya yang sangat menarik dan memikat hati kenapa kita terpengaruh dengan budaya asing. Alat musik dan musik tradisional juga banyak berbagai macam jenis dan kegunaan, yang merupakan kekayaan bangsa dan budaya bangsa kita.

Menurut Giyanti (2013:60) persepi bunyi irama merupakan langkah awal pemberian stimulus kepada anak untuk mengenal bunyi irama dan musik. Banyak pengaruh yang diperoleh anak dari permainan alat musik tradisional diantaranya yaitu paham terhadap persepsi bunyi. Persepsi bunyi dapat melatih kepekaan indera pendengaran anak karena anak dapat mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan dari bunyi irama tersebut dengan menggunakan indera pendengaran anak, selain itu dengan bunyi irama yang dihasilkan melalui alat musik tertentu juga akan melatih sensitifitas dan konsentrasi anak, dengan anak mengenal alat musik tradisional melalui persepi bunyi irama anak akan dapat memainfestasikan hasil dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu yang baru dan unik sehingga bakat dan minat anak dapat menentukan potensi belajar anak. Persepsi bunyi irama anak dapat dikembangkan melalui alat musik tradisonal.

Karena itu lah saya tertarik untuk melakukan penelitian ini, tepatnya di PAUD Bontomanai yang bermaksud untuk menggunakan alat musik tradisional gendang, rebana dan jimbe dengan alat bantu TIK untuk mengenalkan dan mengajarkan anak. Beberapa contoh musik dan alat musik tradisional yang akan diperkenalkan kepada anak, yaitu alat musik gendang, rebana dan lainnya serta lagu-lagu tradisional. Gendang salah satu alat musik dalam gamelan Jawa dan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput kulit atau bahan lainnya, namun gendang yang akan peneliti perkenalkan pada anak adalah gendang dalam lingkungan suku Makassar yang disebut Gandrang. Gandrang adalah salah satu alat musik yang telah dimainkan jauh sebelum masa kemerdekaan Indonesia, yaitu pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa. Jika menilik lekatnya penggunaan gandrang dalam pertunjukan tari pakarena yang diperkirakan telah dipentaskan dan mencapai puncak perkembangannya pada abad ke-16, maka gandrang bisa jadi telah digunakan pada masa itu dalam lingkup istana.

Rebana seperti gendang, rebana juga termasuk salah satu alat musik tradisional Bangka Belitung. Alat musik yang satu ini sering dimainkan bersama-sama dengan gambus juga. Jimbe merupakan alat musik pukul yang dimainkan dengan cara memukul menggunakan jari atau telapak tangan. Badan Djembe umumnya terbuat dari kayu yang dipahat menggunakan mesin atau secara tradisional menggunakan pahat tangan dengan bentuk menyerupai cawan atau piala. Bagian atas sebagai selaput yang menghasilkan getaran jika dipukul biasanya terbuat dari kulit hewan seperti kambing, sapi, atau hewan lainnya yang telah dikeringkan.

Pihak sekolah mengharapkan agar dengan pengenalan musik tradisional dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal musik/ alat musik tradisional. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi sehingga anak dapat mengenal musik tradisional dan jenis-jenis alat musik tradisional di Indonesia. Diharapkan mereka lebih mencintai budaya negeri sendiri daripada budaya asing. Selama ini anak-anak di PAUD Bontomanai sudah mengenal alat musik tradisional tetapi hanya sebatas mengenal saja karena guru lebih sering mengenalkan alat-alat musik modern, dengan adanya penelitian ini. Diharapkan mereka lebih mencintai budaya negeri sendiri daripada budaya asing (Barat).

Melihat dari permasalahan diatas peneliti menggunakan alat bantu TIK untuk memperkenalkan (alat-alat musik tradisional). Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bermain Musik Tradisional berbasis TIK Terhadap Kemampuan Musik Anak di Pusat PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan musik anak setelah diberi perlakuan penggunaan alat bantu TIK pada anak usia dini kelompok B di Pusat PAUD Bontomanai?
2. Bagaimana gambaran kemampuan musik anak setelah diberi perlakuan dengan alat musik tradisional pada anak usia dini kelompok B di Pusat PAUD Bontomanai?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan alat TIK terhadap kemampuan musik anak usia dini kelompok B di Pusat PAUD Bontomanai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan musik anak setelah diberi perlakuan penggunaan alat bantu TIK pada anak usia dini kelompok B di PAUD Bontomanai.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan musik anak setelah diberi perlakuan dengan alat musik tradisional pada anak usia dini kelompok B di Pusat PAUD Bontomanai.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh penggunaan alat musik tradisional dan pengaruh penggunaan alat bantu TIK terhadap kemampuan musik anak usia dini kelompok B di PAUD Bontomanai.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang “Pengaruh Bermain Musik Tradisional Terhadap Kemampuan Keterampilan Musik Anak Usia Dini”.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam megajar disekolah mengenai “Pengaruh Bermain Musik Tradisional Terhadap Kemampuan Musik Anak Usia Dini”.

b. **Bagai Pengambil Kebijakan**

Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan baik disekolah maupun dalam pengembangan inovasi pembelajaran secara lebih luas dalam bentuk pengembangan kurikulum maupun pelatihan-pelatihan.

c. **Peserta Didik**

Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan musik dan kecerdasan seni yang ada pada diri anak.

d. **Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan referensi dalam memfasilitasi keperluan perkembangan anak dalam penggunaan alat bantu TIK terhadap kemampuan keterampilan musik anak dalam program pembelajaran di sekolah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Defenisi Bermain Anak Usia Dini**

Menurut Brooks dan Elliot (Latif, 2013:172) mengatakan Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan panca indra, dan seluruh anggota tubuhnya. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.



Menurut Hurlock (Santoso, 2002:70) mengatakan bahwa:

Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Santoso (2002: 58 ) Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi bermain ada yang dapat dilakukan secara sendiri dan ada pula yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Dari pernyataan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan anak-anak dan bersifat sangat menyenangkan, bahkan banyak ahli yang berpendapat bahwa dunia anak adalah dunia bermain karena bermain merupakan suatu kegiatan yang bebas anak akan merasa dirinya tidak tertekan dan dapat melakukan apa saja dengan permainan asalkan dalam bermain anak harus didampingi orang tua agar permainan yang dilakukan anak tidak membahayakan diri anak sendiri salah satunya adalah bermain alat musik tradisional.

## **2. Defenisi Musik**

### **a. Pengertian Musik Secara Umum**

Menurut Grimonia Eya, 2014: 30:

Musik berasal dari suara. Suara itu sendiri adalah suatu partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang terbesar ke seluruh semesta, yang mengisi semua ruang, bahkan sampai ke sela tersempit sekalipun.

Karena itu, musik maupun suara tidak perlu dicari. Dia sudah tersaji disetiap jengkal dan disetiap detik kehidupan kita. Musik terdiri dari tiga aspek utama, yaitu melodi, ritme dan harmoni. Masing-masing aspek tersebut berpengaruh terhadap tiga aspek utama pada manusia.

Supradewi, (2010:102) musik dapat diartikan sebagai suara atau bunyi-bunyian yang mengalun secara teratur dalam bentuk lagu menjadi nada-nada, irama, melodi dan harmoni yang menarik dan menyenangkan bagi pendengarnya. Musik mampu mempengaruhi emosi pendengarnya, tak terkecuali anak-anak.

Eya (2014:35) sebuah penelitian menyatakan bahwa musik bisa mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Para ilmuwan yang melakukan percobaan terhadap hewan dan tumbuhan, jenis musik yang paling mampu mempengaruhi hewan dan tumbuhan secara positif adalah musik musikal.

Banoë (Irawan, 2013:20) Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola dan yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik berasal dari kata muse , salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu. Musik terbentuk atau dikatakan lengkap jika memenuhi unsur-unsur ritmik, melodi, harmoni, dan warna suara.

## **b. Fungsi Musik**

Menurut Grimonia Eya (2014:96)

“secara intuitif, kita merasakan musik dan suara dapat meningkatkan kreativitas kita. Dapat diartikan pula bahwa musik mempengaruhi. Kesehatan dan kebahagiaan kita. Musik mampu menempatkan kita dalam keadaan bermimpi kreatif, tanpa sadar tangan kita akan memutar lagu yang sama dengan ritme otak kita, karena nada dalam lagu tersebut akan beresonansi dengan titiknya masing-masing didalam otak kita. Kadang kita memainkan musik secara naluriah tanpa kita ketahui mengapa bisa seperti itu”.

Zulhidayat (2017:89) musik telah menjadi bahasa universal bagi setiap umat manusia. Setiap orang bisa menikmati musik tanpa harus mengetahui dari mana musik itu berasal dan apakah kita mengerti bahasa yang digunakan dalam suatu lagu, karena pola suara yang dihasilkan mudah dimengerti.

Eya (2014:105) musik bisa memengaruhi emosi karena musik bisa merangsang sel-sel otak yang terletak didalam *cingulate cortex* atau *limbic cortex* dalam otak manusia. Penelitian sebuah universitas di Amerika menunjukkan bahwa musik dengan beat yang kuat atau cepat bisa merangsang gelombang otak sehingga detak jantung berdegup lebih kencang. Kondisi ini membuat kita menjadi lebih waspada dan konsentrasi menjadi lebih tajam.

### **c. Karakteristik Musik Anak Usia**

Anak pada usia dini (2-4 tahun) masih sangat berorientasi pada dirinya sendiri, minatnya lebih terarah pada dirinya sendiri dan jarang melakukan aktivitas bersama. Periode ini merupakan periode eksploratif anak-anak.

Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar berjalan dan berlari. Oleh karena itu, sebaliknya rangsangan musik pada periode ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan melakukan aktivitas fisik.

Priyanto,(2013:75) mengemukakan bahwa: Karakteristik musik untuk anak usia dini (2-4 tahun) adalah musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, tetapi relatif konstan merupakan musik yang baik bagi anak-anak dalam periode ini. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan penyusunan 45 lagu dalam batas

satu oktaf. Adapun irama musik yang baik bagi anak-anak usia ini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan tidak pula terlalu lambat.

Dapat disimpulkan bahwa, anak usia ini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak. Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik.

Menurut Rachmi (2008:246 ) menjelaskan bahwa kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak usia 2-4 tahun adalah sebagai berikut:

#### 1) Ritme

Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).

#### 2) Melodi

Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.

#### 3) Harmoni

Musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.

#### 4) Volume

Sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan crescendo atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.

#### 5) Tempo

Tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

#### 6) Kualitas Nada Suara

Kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.

#### 7) Syair

Lagu untuk usia ini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

**d. Kemampuan dasar kreatif dalam musik pada anak TK antara lain:**

Pakerti (2009: 246) mengemukakan beberapa kemampuan dasar kreatif anak dalam musik antara lain:

- 1) Melalui eksplorasi anak menciptakan warna bunyi atau warna suara, seperti menggeram atau memukul kaleng.
- 2) Menciptakan benda tertentu untuk menghasilkan bunyi tiruan. Pukulan bunyi gendang besar diasosiasikan dengan langkah gajah.
- 3) Melalui mencoba-coba menciptakan ritme baru.
- 4) Membuat improvisasi ritmis.
- 5) Menganti syair lagu sesuai kehendak anak.
- 6) Mengubah nama teman sehingga mengubah ritme musik.
- 7) Mengubah gambar menjadi bunyi. Ketika anak melihat gambar kumbang, ia bersuara mendengung.
- 8) Menyanyi sambil menari.

**e. Pendidikan Seni Musik Anak Usia Dini**

Lagu untuk usia ini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

Menurut Hariwijaya (2007: 25), mengemukakan bahwa:

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

### **3. Musik Tradisional**

#### **a. Pengertian Musik Tradisional**

Sugiyanto (2016:90) musik Tradisional merupakan sebuah cabang seni yang menggunakan medium suara atau nada untuk menggunakan ekspresi jiwa manusia. Seni musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.)

Menurut Okky Satya (2012:08)

“musik tradisional adalah [musik](#) yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling memengaruhi diantaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk memper-satukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum”.

#### **a. Ciri Khas Seni Musik Tradisional**

Supradewi (2010: 90) mengemukakan beberapa ciri khas dari Seni musik tradisional antara lain:

##### **1. Dipelajari Secara Lisan**

Seperti sudah dikatakan sebelumnya bahwa musik tradisional adalah musik yang diwariskan secara turun temurun, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya pun terbatas secara lisan. Ketika generasi sebelumnya hendak mewariskan sebuah seni musik tradisional kepada generasi penerusnya, maka yang dilakukan adalah mengajari para generasi muda secara langsung dari mulut ke mulut, begitupun

ketika generasi muda harus mewariskannya kembali kepada generasi mendatang, yang dilakukan adalah pembelajaran secara lisan.

## 2. Tidak Memiliki Notasi

Poin ini sangat relevan dengan poin nomor satu, dimana pembelajaran secara lisan membuat para pelakunya tidak memiliki catatan apapun sehingga tidak ada notasi yang tertuang di dalam kertas, partitur atau semacamnya. Dari kedua poin di atas kita harus mengakui kehebatan orang-orang jaman dahulu yang tetap bisa mempertahankan kesenian tradisional tanpa catatan yang seharusnya lebih bisa menunjang pembelajaran dari satu generasi ke generasi lain.

Namun tentu saja tetap ada sisi buruknya, yaitu jika suatu saat nanti suatu generasi tidak mampu mengajarkan atau mempertahankan kesenian tradisional mereka, maka sudah bisa dipastikan hal yang telah dipertahankan dari masa ke masa itu bisa punah seketika. Solusinya adalah mulai dibenahi informasi-informasi mengenai sejarah atau seni musik tradid sehingga kelak siapapun (terlepas dari daerah mana dia berasal) orang akan bisa ikut melestarikannya.

## 3. Bersifat Informal

Kebanyakan dari seni musik tradisional yang ada hingga saat ini memiliki fungsi yang tidak begitu serius atau formal, meski memang ada beberapa musik tradisional yang digunakan untuk kegiatan beribada sebuah suku. Namun kebanyakan bersifat informal karena biasanya disebuah daerah yang menciptakan sebuah musik khas diinisialisasi untuk hiburan atau seni karya yang dapat menghibur masyarakatnya.



#### 4. Syair Lagu Berbahasa Daerah

Seni Musik Tradisional biasanya turut menghadirkan melodi atau alunan musik yang sesuai dengan karakter daerahnya. Seperti Syair lagu Jawa memiliki alunan musik yang mendayu-dayu dan halus seperti karakter kebanyakan orang Jawa. Dengan kata lain benar-benar memberikan nuansa kedaerahan.

#### 5. Lebih Melibatkan Alat Musik Daerah

Pada umumnya, lagu-lagu daerah yang merupakan seni musik tradisional dibawakan atau dimainkan dengan alat-alat musik tradisional daerah tersebut. Seperti pagelaran musik Sunda dimana penyanyinya membawakan lagu 'bubuy bulan' akan diiringi oleh alat musik khas Sunda seperti karinding, degung, dll.

#### 6. Merupakan Budaya dari Masyarakat.

Musik tradisional benar-benar penggambaran dari kebudayaan atau karakter suatu daerah. Hal itu membuat siapa saja yang mendengarkan musik tradisional dapat menebak dari mana asal daerah musik tradisional tersebut.

### **4. Alat Musik Tradisional**

Almahfahri (2014:18) alat Musik Tradisional merupakan alat musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik tradisional yang khas dan unik yang mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Alat musik tradisional merupakan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan suara dan nada yang mengalun dalam musik.

Hidayat (2018:3) mengatakan bahwa untuk jenisnya ada beberapa macam antara lain alat musik petik, alat musik tiup, alat musik pukul, alat musik gesek, contoh alat musik tradisional Indonesia seperti saron, siter, serunai, idiokordo dan

lain sebagainya. Keragaman dari alat musik tradisional di Indonesia begitu banyak, namun kurangnya pengetahuan akan pengenalan mengenai alat musik tradisional tersebut menjadi masalah tersendiri untuk anak-anak generasi sekarang untuk mempelajarinya, alat musik tradisional hanya dimiliki oleh orang, sanggar atau organisasi tertentu, jadi untuk mempelajari dan berlatih kita harus bergabung atau izin hanya untuk melihat ke salah satu tempat yang menyediakan alat musik tradisional tersebut. Oleh karena itu Pengenalan Alat Musik Tradisional Indonesia di buat untuk membantu anak-anak dalam mengenal alat musik dari daerah-daerah di Indonesia.

#### **a. Rebana di Sulawesi Selatan**

Menurut Almahfahri, (2014:20) rebana adalah sebutan dari daerah Bugis. Terbang merupakan sebutan dari daerah Makasar. Alat musik ini merupakan alat musik gendang yang menggunakan membran. Bahannya dibuat dari kayu seperti kayu batang pohon cendana, pohon nangka, pohon kelapa dan kayu jati. Bahan yang digunakan mempengaruhi karakter bunyi yang dihasilkannya karena kayu tersebut berfungsi sebagai tabung suara atau ruang resonansi.

#### **b. Gendang atau Gandrang**

Almahfahri (2014: 27) gandrang, atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut gendang, adalah salah satu alat music tradisional suku Makassar yang masih dapat bertahan dan didengarkan saat sekarang. Gandrang selain berfungsi sebagai alat pengiring tarian tradisional, juga menjadi penanda diadakannya upacara tradisional, diantaranya upacara pernikahan adat Makassar. Dentuman-dentuman yang keluar dari alat musik ini terbukti masih dapat menarik minat masyarakat modern dan dinikmati berbagai kalangan.

## **5. Peranan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak**

Priyanto (2013:38) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara masif mempengaruhi semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Jenjang pendidikan pada semua tingkatan saat ini dan masa depan mulai berorientasi kepada perkembangan dan perubahan global, ilmu pengetahuan, teknologi seni dan budaya. Perkembangan globalisasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengarah pada perdagangan bebas yang semakin kompetitif, dan meningkatnya jaringan kerjasama antara berbagai pihak.

Sharon E. Smaldino (Priyanto,2013:45) sebagai alat pembelajaran sebenarnya komputer bisa dipergunakan oleh guru untuk membantu dalam mengajarkan materi, menanamkan konsep, ketrampilan dan sebagainya yang bisa melengkapi dalam pembelajaran formal. Guru bisa menyajikan pengalaman belajar yang tidak mungkin disajikan dalam kelas.

## **6. Fungsi Media TIK Bagi Anak**

Berbicara mengenai fungsi media memang tidak dapat di pisahkan lagi dengan proses pembelajaran itu sendiri karena dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan guru, siswa, serta bahan yang akan dikumpulkan kepada siswa, dalam rangka penyampaian bahan-bahan tersebut seorang guru memerlukan alat dan teknik yang cocok, dengan alat tersebut dapat disalurkan berbagai informasi dan membantu mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Diantara hambatan yang dialami guru dalam mengajar adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajarannya yang sedang disajikan dalam mengajar, karena media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak didik agar tertuju

perhatiannya pada pelajaran yang disajikan guru. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan berorientasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting. Dengan adanya TIK maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa, 2) Mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar.

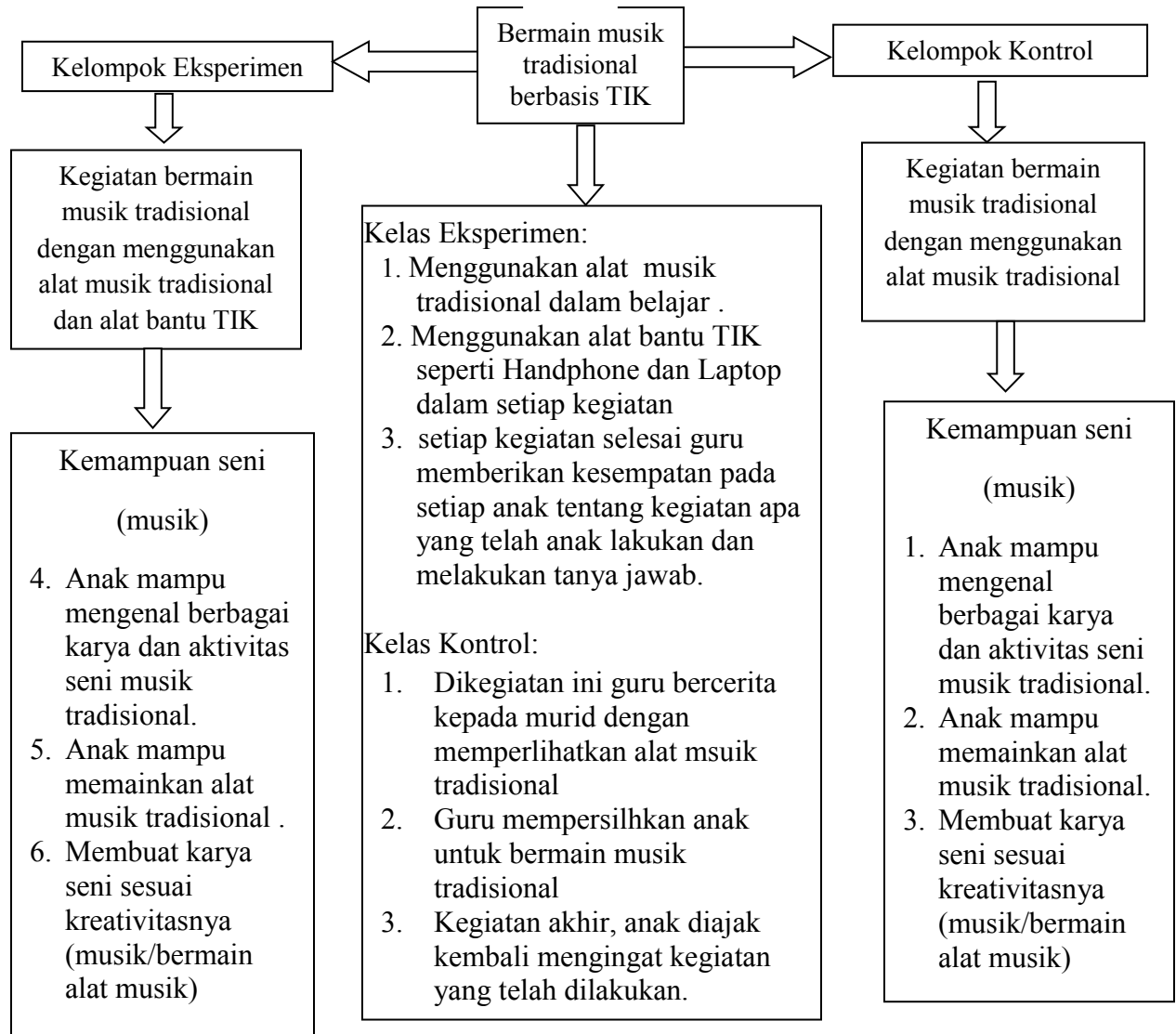
## **B. Kerangka Pikir**

Musik tradisional dapat mengembangkan kemampuan keterampilan musik anak. Sebagian besar anak kecil suka musik dan langsung merespon suara dan iramanya. Musik di ruang kelas prasekolah membuat mereka merasa bahagia. Apa itu berasal dari perekam, CD, alat musik, atau suara nyanyian, suara dan iramanya memberikan keseluruhan suasana perasaan lepas, menyenangkan, dan sesuatu yang berbeda terjadi.

Media elektronik seperti laptop atau handphone dan alat-alat musik tradisional adalah alat fisik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dan mendorong anak lebih giat belajar untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif. Alat musik tradisional digunakan oleh guru untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan seni.

Melalui penggunaan media alat bantu elektronik TIK dan alat-alat musik tradisional dapat mengembangkan keterampilan musik anak. hal ini dapat dilihat pada saat anak memainkan alat musik tradisional.

Kerangka fikir diatas digambarkan dalam bentuk bagan kerangka fikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas maka hipoteseis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu ada pengaruh bermain musik tradisional berbasisi TIK terhadap kemampuan keterampilan musik anak kelompok B Pusat PAUD Bontomanai Kec. Bontomarranu Kab. Gowa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh bermain musik tradisional terhadap kemampuan musik anak, dengan menggunakan analisis statistika dalam mengolah data. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data hasil observasi lapangan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Design Control Group Design*. Yaitu jenis penelitian yang bertujuan melihat keefektifan penggunaan bermain musik tradisional terhadap kemampuan musik anak.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh yaitu bermain musik tradisional, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan musik.

## 2. Desain Penelitian

Sugiyono (2016:116) desain penelitian yang digunakan yaitu *Control Group Design* dimana pengukuran dilakukan melibatkan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan alat bantu elektronik TIK dan kelompok kontrol dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran musik tradisional dengan media alat musik tradisional (gendang dan rebana dan jimbe). Didalam desain ini, peneliti menggunakan satu kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelas. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

**Gambar 2.1 : Desain Penelitian**

### Keterangan

- O<sub>1</sub>** : Kemampuan anak kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang dan rebana serta alat bantu elektronik TIK)
- O<sub>3</sub>** : Kemampuan musik anak kelas kontrol sebelum penerapan bermain musik tradisional.
- X** : Treatment atau perlakuan
- O<sub>2</sub>** : Kemampuan musik anak kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang dan rebana serta alat bantu elektronik TIK).
- O<sub>4</sub>** : Kemampuan musik anak kelas kontrol yang diberi perlakuan bermain musik tradisional.



### **C. Defenisi Operasioanal**

Untuk tidak membuat pemahaman yang berbeda-beda tentang variabel yang diteliti, maka perlu diberikan defenisi operasional:

1. Kemampuan Musik Anak merupakan kemampuan yang harus harus di rangsang sedini mungkin, karena anak-anak yang di rangsang “kemusikanya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Karena kemampuan musik mampun mengasah kepekaan emosi dan merangsang kecerdasan yang lain.
2. Bermain musik tradisional bisa membantu anak menyintesis pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, membangun harga diri, dan meningkatkan kinerja dalam (pelajaran). Saat anak- anak bernyanyi dan bermain alat musik mereka mengembangkan bahasa dan mengenali suara kata bersajak. Itu termasuk belahan otak kanan, yang menjalankan fungsi musik dan ingatan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak didik di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa di kelas B antara lain: kelas B1 yang berjumlah 20 anak, B2 yang berjumlah 20 anak, B3 yang berjumlah 20 anak dengan jumlah 60 anak didik.

Kemudian dari total populasi kelompok B di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa akan ditetapkan 2 kelas yang akan menjadi objek penelitian sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **2. Sample**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 20 anak, masing-masing 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak lainnya sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *systematic* Sampling (sampel sistematis) yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 3 kelas yang menjadi populasi pada kelompok B di di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu: B1, B2 dan B3, yang berjumlah 60 anak.
- 2) Kemudian semua anak didik dikumpulkan pada satu kelas untuk penarikan sampel.
- 3) Dari semua anggota populasi yang berkumpul dalam satu kelas masing-masing anak diberi nomor 1 sampai 60.
- 4) Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil nomor urut anak didik. Yang memiliki kelipatan tiga pada populasi.
- 5) Setelah dilakukanyapenarina sampel sesuai dengan kelipatan tiga maka didapatkan sampel pada kelas B1 sebanyak 6 anak, pada kelas B2 didapatkan

sampel sebanyak 7 anak, dan pada kelas B3 didapatkan sampel 7 anak dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 20 anak.

- 6) Setelah mendapatkan sampel dari populasi, maka sampel untuk kelompok eksperimen diambil sebanyak 10 anak dan sampel untuk kelompok kontrol sebanyak 10 anak.
- 7) Pengambilan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil sesuai dengan pertimbangan dari guru dan anak yang ingin dijadikan sampel.
- 8) Kemudian untuk sampel kelompok kontrol ditempatkan di kelas B1 dan B3 sesuai dari saran kepala sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:**

###### a. Observasi (*Checklist*)

Adapaun yang dilakukan selama observasi

- 1) Mengamati kinerja dan hasil kemampuan musik anak sebelum dilakukannya pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) yang dilaksanakan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrumen penelitian yang digunakan.
- 2) Mengamati kinerja dan hasil karya kemampuan musik masing-masing anak sesudah dilakukannya pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta

menggunakan alat bantu TIK) yang dilaksanakan dengan menceklist setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrumen penelitian yang digunakan.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penilain apad anak. Instrumen yang di buat di validasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan keterampilan musik anak. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

### **b. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)**

Perlakuan diberikan dengan mengenalkan pada anak alat-alat musik tardisional dengan menggunakan media gambar terlebih dahulu sebelum alat-alat musik tradisionalnya diperlihatkan secara langsung. Dan berpedoman pada instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

### **c. Pemberian *Posttest***

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan keterampilan musik anak setelah diberikan perlakuan dengan alat bantu elektronik TIK (pengenalan alat-alat musik tradisional). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan musik anak melauai bermain alat musik tradisional.

d. Analisis hasil

Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan keterampilan musik tradisional anak dan juga mengetahui apakah dengan bermain musik tradisional dapat berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan musik anak.

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan kegiatan dengan Pembelajaran bermain musik tradisional menggunakan alat musik tradisional gendang dan rebana serta alat bantu elektronik menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan perkembangan musik anak didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang, rebana dan jimbe serta alat bantu elektronik TIK) dan anak didik yang hanya menggunakan alat musik tradisional saja dengan menggunakan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi.

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Siegel (1985:145) analisis Statistik nonparametrik digunakan dengan alasan karena tidak dilakukan pengacakan dalam penentuan subjek penelitian, sehingga tidak memungkinkan untuk inferensial. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji U Man-Whitney.

Kriteria keputusan pengujian:

$H_0$  :  $n_1 \leq n_2$ , diterima dan,

$H_1$  :  $n_1 > n_2$ , ditolak dan,

$\alpha$  : dengan (tingkat kepercayaan) = 0,05.

Berdasarkan hasil hitung kedua data tersebut ( $n_1$  dan  $n_2$ ) diperoleh hasil 95,5

Selanjutnya harga atau nilai hitung ini dikonsultasikan kedalam nilai kritis (tabel U terlampir) diperoleh nilai 23.

Hipotesis yang menguatkan:

Diubah kedalam  $H_0$  dalam keperluan pengujian statistik. Hasil hitung dengan menggunakan uji “u” Man-Whitney, tersebut diperoleh hasil hitung  $U = 95 \geq \alpha = 0,05$  (23). Berdasarkan ketetapan kriteria uji, maka tidak ada alasan untuk menolak  $H_0$ . Selanjutnya diterima  $H_1$ , artinya Ada pengaruh pengaruh bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional dan menggunakan alat bantu TIK terhadap kemampuan musik anak di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Bontomanai di Jalan Pendidikan no. 1818 Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa didirikan pada tanggal 15 Juli 2002 diresmikan oleh Bupati Gowa yang saat itu dijabat oleh Bapak H. Syahrul Yasin Limpo, SH, Msi. PAUD Bontomanai Kabupaten Gowa dan beberapa taman Kanak-kanak lain sebagai taman kanak-kanak percontohan di Kabupaten Gowa. Saat ini masih berada di bawah pembinaan dari Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa.

PAUD Bontomanai terletak di Jalan Pendidikan no. 1818, kelurahan Bontomanai, kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berstatus sekolah: Negeri, dan Halimah Habib, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Bontomanai. PAUD Bontomanai memiliki 4 tenaga pendidik. Tahun ajaran 2018/2019 PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa mempunyai jumlah anak sebanyak 60 anak didik.

PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa memiliki Ruang Belajar yang Terdiri dari 3 kelas dan semua adalah kelompok B yang terdiri dari kelompok B1 dan B2, dan B3 selain itu juga memiliki 1 ruang kepala sekolah.

PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa memiliki halaman bermain yang kukup luas dan dilengkapi 1 alat bermain seluncuran, 2 ayunan, 1 panjatan besi dan 1 jungkat jungkit.

Proses pembelajaran yang terlaksana di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sesuai dengan RPPH dan RPPM yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan tema-tema yang terlaksana di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada semester 1 yaitu diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang dan tanaman. Sedangkan pada semester 2 yaitu rekreasi, profesi, air, udara, dan api, alat komunikasi, tanah airku dan alam semesta.

## **2. Hasil Analisis Deskriptif**

Dari tes kemampuan musik anak diperoleh data kemampuan musik anak sesuai dengan yang diberikan dalam penelitian ini. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas kemampuan musik anak yang mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional dengan (alat musik tradisional gendang, rebana dan jimbe serta alat bantu TIK) dan kelas kemampuan musik anak yang mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional hanya dengan menggunakan alat musik tradisional.

### **a. Hasil Deskriptif kelas Eksperimen**

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan alat musik tradisional (gendang, rebana dan jimbe serta alat bantu TIK) pada kelas eksperimen, data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan musik anak diperoleh nilai terkecil 13 dan nilai terbesar 20. Dari data tersebut di peroleh nilai rata-rata (mean) 18, nilai median 19 dan standar deviasi 0,88. Distribusi pengkategorian kemampuan musik anak setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang, rebana, jimbe dan bantuan alat TIK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 kategori kemampuan musik anak kelas eksperimen



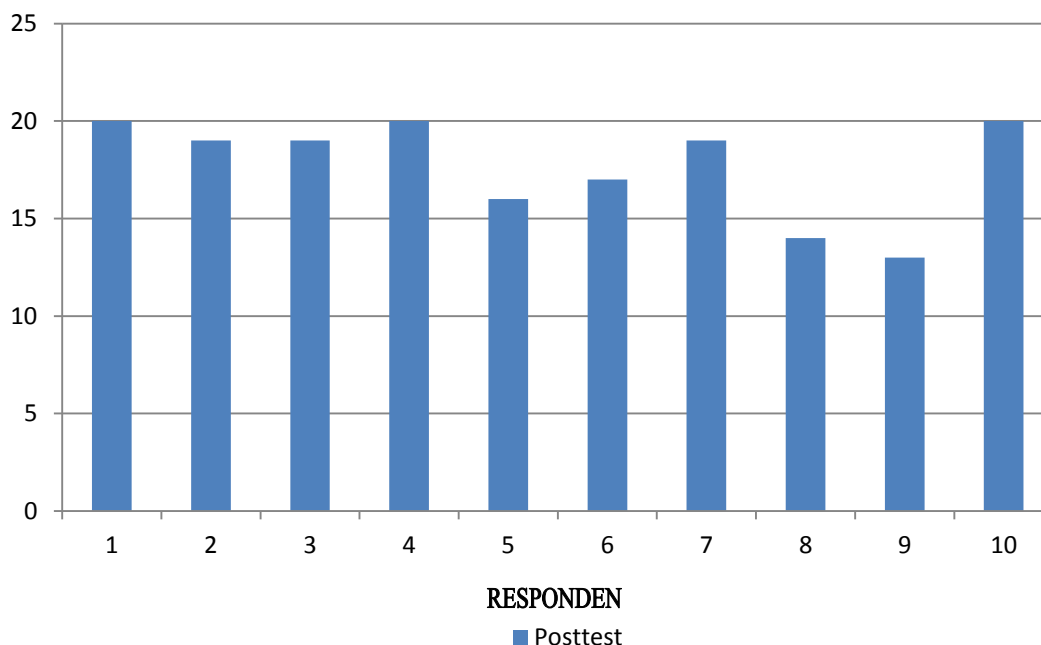
No	Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
1.	19-20	Sangat Baik	6	60%
2.	17-18	Baik	1	10%
3.	15-16	Cukup	1	10%
4.	13-14	Kurang	20	20%
Jumlah			10	100%

*Sumber : Hasil Survey di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang di jadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 2 anak dengan persentase 60% berada di kategori sangat baik, kemudian 1 anak di kategori baik dengan persentase 10% , serta 1 anak berada di kategori cukup dengan persentase 10 %, dan ada 1 anak dengan persentase 20% berada di kategori kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan musik anak kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe dan menggunakan alat bantu TIK) menunjukkan bahwa dari 10 jumlah anak, 60 % berada pada kategori sangat baik, 10 % baik, 10 % cukup dan 20 % berada pada kategori kurang.

Dan hasil data seluruh anak kelas eksperimen dapat dilihat juga dengan histogrm berikut :

## HASIL DATA KELAS EKSPERIMEN



Dapat diambil kesimpulan bahwa data hasil kreativitas anak dikelas eksperimen datanya tidak berdistribusi normal.

### b. Hasil Deskriptif Kelas Kontrol

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran bermain musik tradisional hanya dengan menggunakan alat musik tradisional tanpa bantuan TIK pada kelas kontrol data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan musik anak di peroleh nilai terkecil 12 dan nilai terbesar 19. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 15,4, nilai median 16 dan standar deviasi 0,6. Distribusi pengkategorian kemampuan musik anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran bermain musik tradisional menggunakan alat musik (gendang, rebab dan jimbe tanpa alat bantu TIK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 kategori kreativitas anak kelas kontrol

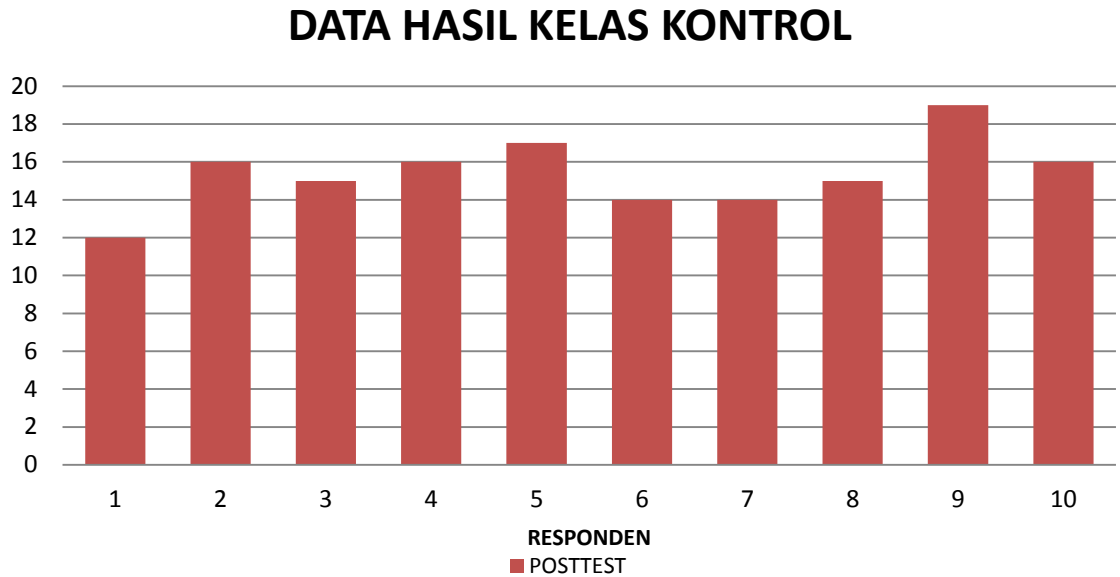
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	18-19	Sangat Baik	1	10%
2.	16-17	Baik	4	40%
3.	14-15	Cukup	4	40%
4.	12-13	Kurang	1	10%
Jumlah			10	100%

*Sumber : Hasil Survey di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 1 anak dengan persentase 10% berada pada kategori sangat baik, kemudian ada 4 anak dengan persentase 40% berada pada kategori baik, serta ada 4 anak dengan persentase 40% berada kategori cukup, dan ada 1 anak berada pada persentase 10% berada pada kategori kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan musik anak kelas kontrol setelah diberikan perlakuan bermain musik tradisional dengan alat musik tradisional (gendang, rebana dan jimbe tanpa bantuan alat TIK). Menunjukkan bahwa dari 10 jumlah anak 10% berada pada kategori baik, 40% berada pada kategori baik, 40% berada pada kategori cukup dan 10% kurang.

Dan hasil data seluruh anak kelas kontrol dapat dilihat juga dengan histogram

berikut:



Dapat diambil kesimpulan bahwa data hasil kreativitas anak dikelas eksperimen datanya tidak berdistribusi normal:

### **3. Analisis Statistik Non Parametrik Kelas Eksperiment**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil akhir, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis statistik nilai mean dan median bahwa ada perbedaan hasil kemampuan musik anak yang menggunakan pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional dan alat bantu TIK dan yang bermain musik tradisional tanpa menggunakan alat bantu TIK, setelah diketahui terdapat perbedaan hasil kemampuan musik anak, dan didapatkan pula hasil uji hipotesis menggunakan uji beda wilcoxon bahwa ada pengaruh bermain musik

tradisional terhadap kemampuan musik anak. setelah dilakukan uji hipotesis statistik analisis uji wilcoxon.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data kelas eksperimen (O<sub>2</sub>) dan kelas Kontrol (O<sub>4</sub>) perlakuan ditetapkan besar selisih skor.
- b. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa memperdulikan tanda) Dengan cara mengurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi nilai rangking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap rangking tanda (+ atau -).
- c. Untuk menetapkan nilai T tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama, dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
- d. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda Wilcoxon.
- e. Membuat nilai mean dan median dari data kelas eksperimen (O<sub>2</sub>) dan kelas kontrol (O<sub>4</sub>).

Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Bermain Musik Tradisional Terhadap Kemampuan musik Anak Kelas Eksperimen.

No	Nilai Statistik Kemampuan Musik Anak		Selisih Nilai (A-B)	Ranking	Tanda Ranking	
	Ekperimen (A)	Kontrol (B)			+	-
	1	13			12	1
2	14	16	2	9	9	
3	16	15	1	8	8	
4	17	16	1	7	7	
5	19	17	2	5	5	
6	19	14	5	5	5	
7	19	14	5	5	5	
8	20	15	5	2	2	
9	20	19	1	2	2	
10	20	16	4	2	2	
<b>Jumlah Nilai</b>	177	154		Nilai T =55		
<b>Nilai Rata-rata</b>	17,7	15,4				

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil hitung kedua data tersebut ( $n_1$  dan  $n_2$ ) diperoleh hasil 95,5. Selanjutnya harga atau nilai hitung ini dikonsultasikan kedalam nilai kritis (tabel U terlampir) diperoleh nilai 23.

Hipotesis yang menguatkan:

Diubah kedalam  $H_0$  dalam keperluan pengujian statistik. Hasil hitung dengan menggunakan uji “u” Man-Whitney, tersebut diperoleh hasil hitung  $U = 95 \geq \alpha = 0,05$  (23). Berdasarkan ketetapan kriteria uji, maka tidak ada alasan untuk menolak  $H_0$ . Selanjutnya diterimah  $H_1$ , artinya Ada pengaruh pengaruh bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional dan menggunakan alat bantu TIK terhadap kemampuan musik anak di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil uji lanjut hipotesis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan musik anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat bantu TIK. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan musik anak yang menerima perlakuan berupa bermain alat musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) berpengaruh terhadap kemampuan musik anak.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis Uji Man-Whitney menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan musik anak sebelum dengan sesudah pemberian kegiatan bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK). Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata skor kemampuan musik anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan metode bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) dibandingkan skor kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan.

Permainan yang dapat membuat anak senang salah satunya dengan bermain musik atau menggunakan alat musik (tradisional), permainan ini dapat membuat anak bahagia karena meskipun alat musik tradisional (gendang, rebana, angklung dan lain-lain) merupakan alat bermain yang sederhana namun dapat menghasilkan bunyi yang cukup bagus dan dapat membuat anak menjadi riang dan gembira ketika memainkan alat musik tradisional itu, siapa saja dapat bermain dengan alat musik sederhana seperti gendang ataupun rebana karena alat musik itu mudah dipatakan dengan harga yang murah.

Penelitian ini, adapun kegiatan yang dilakukan dijelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan tersebut antara lain pertama-tama guru pada kegiatan awal dilakukan seperti biasanya yaitu menjelaskan tentang tema hari ini dan bernyanyi, lalu masuk kegiatan inti, dikegiatan inti guru tidak menjelaskan banyak isi materi yang diajarkan, disini anak yang harus bersemangat untuk mengungkapkan semua yang ia ketahui dan guru mendorong murid untuk mengaitkan materi



dikehidupan sehari-harinya, yang intinya disini murid yang memiliki peran yang lebih besar dibanding guru. Dan pada saat bermain, anak disini bebas bermain alat musik yang disediakan. Lalu dikegiatan akahir, anak didik diberi kesempatan untuk menceritakan tentang perasaanya setelah melakukan kegiatan hari ini dan bersiap untuk pulang.

Eya (2014:35) sebuah penelitian menyatakan bahwa musik bisa mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Para ilmuwan yang melakukan percobaan terhadap hewan dan tumbuhan, jenis musik yang paling mampu mempengaruhi hewan dan tumbuhan secara positif adalah musik musikal. Musik memang hadir untuk kesenangan, tetapi tidak semua hal tentang musik itu menyenangkan.

Hasil dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 6 anak berada pada kategori sangat baik karena anak dapat menampilkan karya seni musik dengan memainkan alat musik tradisional dan menghargai hasil karya temanya dengan bertepuk tangan dan gembira. 1 anak berada di kategori baik krena anak dapat menampilkan karya seni musik dengan memainkan alat musik tradisional dan menghargai hasil karya temanya dengan bertepuk tangan dan gembira. 1 anak berada di kategori cukup karena anak sudah mulai berani tampil di depan temanya dan anak mampu menghargai hasil karya anak lain. Dan 20 anak berada di kategori kurang karena anak masih harus di bimbing dan untuk melakukan setiap kegiatan.

Bermain musik tradisional tanpa menggunakan alat bantu TIK yang dimana guru berperan sangat banyak dalam memberi contoh arahan dan informasi tentang musik tradisional. Dalam kelas kontrol, peneliti mengamatai kegiatan guru dan anak

sesuai dengan RPPH yang telah peneliti buat, yang dikegiatan awal, anak seperti biasa melakukan baris-berbaris dan bernyanyi, lalu didalam kelas kegiatan inti dilakukan dengan memperlihatkan pada anak gambar-gambar alat musik tradisional dan memperlihatkan alat musiknya secara langsung, kegiatan istirahat anak bermain disekitaran sekolah, dan kegiatan akhir anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dari kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 1 anak berada pada kategori sangat baik karena anak dapat menampilkan karya seni musik dengan memainkan alat musik tradisional dan menghargai hasil karya temanya dengan bertepuk tangan dan gembira. 4 anak berada di kategori baik krena anak dapat menampilkan karya seni musik dengan memainkan alat musik tradisional dan menghargai hasil karya temanya dengan bertepuk tangan dan gembira. 4 anak berada di kategori cukup karena anak sudah mulai berani tampil di depan temanya dan anak mampu menghargai hasil karya anak lain. Dan 1 anak berada di kategori kurang karena anak masih harus di bimbing dan untuk melakukan setiap kegiatan.

Hasil kemampuan musik anak di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan musik anak seperi yang dikemukakan oleh Hariwijaya (2007:25) bahwa Pembelajaran musik pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangnya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman

dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Pernyataan diatas diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji “u” Man-Whitney yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan musik anak yang mengikuti pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) dengan kelas yang megikuti pembelajaran hanya dengan menggunakan alat permainan tradisional tanpa menggunakan alat bantu TIK. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan musik anak yang belajar menggunakan alat musik (gendang, rebana, jimbe serta menggunakan alat bantu TIK) meningkat dengan baik dibandingkan dengan rata-rata hasil skor kemampuan musik anak yang berada di kelas yang belajar hanya dengan menggunakan alat musik tradisional tanpa menggunakan alat bantu TIK.

Demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh penerapan bermain musik tradisional terhadap kemampuan musik anak di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan musik anak yang mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang dan rebana dengan berbasis TIK) termasuk dalam kategori sangat baik, karena anak sudah mampu menampilkan karya seni musik (memainkan alat musik tradisional).
2. Hasil kemampuan musik anak yang mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional dengan menggunakan alat musik tradisional (gendang dan rebana) termasuk dalam kategori cukup, walaupun semua kegiatan harus di contohkan terlebih dahulikarena anak sudah mampu menampilkan karya seni musik (memainkan alat musik tradisional).
3. Ada pengaruh penerapan bermain musik tradisional berbabsis TIK terhadap kemampuan musik anak di PAUD Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

- a. Bagi guru PAUD, agar menerapkan bermain musik tradisional untuk mengetahui kemampuan musik anak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek anak kemampuan anak yang dapat menstimulasi aspek-aspek perkembanganya.
- c. Bagi orang tua, hendaknya juga menggunakan alat-alat musik tradisional yang murah dan alat-alat elektronik seperti *handphone* dan *Laptop* yang ada dirumah untuk mengetahui kemampuan musik anak dan perkembangan seninya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almahfahri. 2013. ALAT MUSIK TRADISIONAL SULAWESI SELATAN. *Jurnal Seni*. Vol 03 (10): 177
- Aziz, Safruddin. *Trategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. 2017. Yogyakarta: Kalimedia
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Beaty, J.J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Proup.
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik Yogyakarta*: Percetakan Percetakan Galang Press
- El Fiah, Rifdah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. 2017. Jakarta : PT Raja Grafindno Persada.
- Eya, Grimonia 2014. *Dunia Musik. Bandung*: Nuansa Cendekia
- Irawan, Zulhidayat dan A. Ruhimat. 2013. *Jagat Musik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muktar Latif, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Kencana: Jakarta
- M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. 2007. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Bandung.
- Permendiknas No. 137. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Pujiriyanto. 2013. *Peranan Komputer Sebagai Media Bagi Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmi, Tetty. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satya, Oki. 2012. Musik Tradisional. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri, Giyanti. 2013. Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama pada Aanak Kelompok B TK ABA Ngaben I Kemusuh Banyurejo

Tempel Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Supradewi, Ratna. 2010. OTAK, MUSIK, DAN PROSES BELAJAR. *Jurnal Seni*, Vol. 18. No.02 (2): 58

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Priyatno, Utuh. 2017. DAYA TARIK LAGU BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Musik*. Vol 6 (2):91-92

Pakerti, Widya Dkk. 2019. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Zulhidayat, dkk. 2017. *Pendidikan Seni Musik Tradisional Untuk Siswa* Jakarta: PT. Grafindo

